

BAB III

METODE PENELITIAN

3.6 Strategi Penelitian

Strategi dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat asosiatif, yaitu bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono 2014:56). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya sebab akibat antara pengaruh Rotasi Audit, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP sebagai variabel independen terhadap Kualitas Audit sebagai variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena dalam data penelitian ini berupa data-data angka (*numerical*) dan analisisnya menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis permasalahan yang diwujudkan dengan data data yang dapat dijelaskan secara kuantitatif sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan. Hasil pengujian akan dijadikan dasar dalam membuat kesimpulan.

3.7 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3 Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Kumpulan elemen tersebut menunjukkan jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan tersebut (Sanusi, 2014:87). Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018. Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018 sebanyak 147 perusahaan.

3.2.4 Sampel Penelitian

Sampel yang diteliti adalah sampel yang mewakili karakteristik populasinya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* atau disebut pula dengan *judgement sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pertimbangan-pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar (Sanusi, 2014:95). Adapun kriteria sampel yang dipilih dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018.
2. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir pada tanggal 31 Desember dan lengkap dengan catatan atas laporan keuangan dan laporan audit independennya.
3. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah pada periode 2015-2018

Berdasarkan kriteria diatas maka perusahaan manufaktur yang memenuhi persyaratan dalam penelitian ini sebanyak 17 sampel perusahaan. Penelitian ini dilakukan selama 4 tahun publikasi laporan keuangan perusahaan yaitu 2015-2018 sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 68 data penelitian. Tabel 3. 1 menyajikan tahapan seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 3. 1
Tahapan Seleksi Sampel Berdasarkan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018.	147
2	Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir pada tanggal 31 Desember dan lengkap dengan catatan atas laporan keuangan dan laporan audit independennya.	78
3	Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah pada periode 2015	67
	Jumlah Sampel Perusahaan	17

	Tahun Penelitian	4
--	------------------	---

3.8 Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Penelitian pustaka (*Library Reasearch*)

Peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui buku, jurnal, majalah, tesis, internet dan perangkat lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian.

2. Penelitian Lapangan (*Field Reasearch*)

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung berupa buku, bukti yang telah ada yang telah di publikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Seluruh data bersumber dari laporan keuangan auditan perusahaan industri tahun 2015-2018 yang dipublikasikan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia.

3.9 Operasionalisasi Variabel

Variabel merupakan fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu, standar dan sebagainya. Variabel penelitian ini adalah segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:38). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

3.4.3 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen (variabel terikat) menurut (Sugiyono, 2014:39) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau variabel independen. Variabel dependen yang akan diteliti adalah kualitas audit yang di diprosikan dengan opini *going concern*.

Variabel kualitas audit sebagai variabel *dummy* diukur dengan skala nominal, dilihat dari tingkat independensi auditor melalui kecenderungan dalam menerbitkan opini audit *going concern* atas laporan keuangan yang telah diaudit sebagai penjelasan mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan perusahaan. Jika perusahaan menerima opini audit *going concern* maka akan diberi nilai “1”. Sedangkan perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* diberikan nilai “0”.

3.4.4 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2014:40). Variabel independen merupakan tipe variabel yang menjelaskan variabel yang lain. Variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rotasi Audit

Rotasi audit adalah pergantian auditor yang terjadi akibat adanya peraturan dari pemerintah (*mandatory*) maupun pergantian karna keinginan klien mengganti auditor (*voluntary*). Peraturan Menteri Keuangan No. 17 tahun 2008. Peraturan ini disebut sebagai batasan masa pemberian jasa audit selama tiga tahun untuk auditor dan enam tahun untuk Kantor Akuntan Publik (Kementerian Keuangan RI, 2008). Rotasi audit menggunakan variabel *dummy* diukur menggunakan skala nominal. Bila terjadi rotasi Akuntan Publik (AP) maka diberi nilai “1”, dan apabila tidak terjadi rotasi Akuntan Publik (AP) maka diberi nilai “0”.

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, dan begitu pula sebaliknya. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini di hitung dengan melakukan logaritma atas total aset perusahaan, pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini seperti yang dilakukan oleh Darya dan Puspitasari (2012).

$$\text{SIZE} = \text{Log Natural (total asset)}$$

3. Ukuran KAP

Ukuran dalam KAP di golongan dalam *Big Four* dan *Non Big Four*. KAP *Big Four* dianggap lebih mampu meningkatkan independensi dibandingkan dengan KAP yang kecil dan KAP *non Big Four* dianggap memiliki independensi lebih rendah. Nasser *et al.* (2006) dan Budi (2015) hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa KAP yang lebih besar (*Big Four*) dianggap lebih mampu mempertahankan tingkat independensinya dari pada rekan-rekan mereka yang memiliki KAP yang lebih kecil karena dapat menyediakan berbagai layanan untuk klien dalam jumlah besar, sehingga mengurangi ketergantungan pada klien tertentu. Variabel ini menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan menggunakan jasa KAP berafiliasi dengan *Big Four* untuk mengaudit laporan keuangan maka diberi nilai “1”, dan bila perusahaan diaudit oleh KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Non Big Four* maka diberi nilai “0”.

Tabel 3. 2

Tabel Ringkasan dan Oprasionalisasi Variabel

Variabel dan Jenis Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Kualitas Audit (Terikat)	Nilai “1” untuk perusahaan yang menerima opini audit <i>going concern</i> . Dan nilai “0” untuk perusahaan yang tidak menerima opini audit <i>going concern</i> .	Nominal
Rotasi audit (Bebas)	Melakukan pergantian Akuntan Publik selama periode yang diobservasi diberi nilai “1”, dan bila tidak melakukan pergantian Akuntan Publik diberi nilai “0”	Nominal
Ukuran Perusahaan (Bebas)	Logaritma total aset	Rasio

Ukuran KAP (Bebas)	Variabel <i>dummy</i> , jika perusahaan menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan <i>Big Four</i> untuk mengaudit laporan keuangannya maka diberi nilai 1, bila perusahaan diaudit dengan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP Non <i>Big Four</i> maka diberi nilai 0.	Nominal
-----------------------	---	---------

3.10 Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) ini karena variabel dependen bersifat *dummy* (melakukan pergantian KAP dan tidak melakukan pergantian KAP). Data yang digunakan bersifat kategorik (non metrik) pada variabel dependen. Sedangkan pada variabel independen data yang digunakan merupakan campuran antara skala sehingga menyebabkan perubahan fungsi menjadi logistik dan tidak membutuhkan asumsi normalitas data pada variabel independennya. Analisis ini menguji apakah terjadinya variabel dependen dapat diprediksi variabel independen (Ghozali, 2016:321).

Dalam penelitian ini dilakukan pengolahan data dengan menggunakan komputer program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) V25 yang merupakan program aplikasi yang digunakan untuk melakukan perhitungan statistik dengan menggunakan komputer. Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel dan grafik. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi

mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Analisis deskriptif ditunjukkan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data dari variabel independen berupa rotasi audit, ukuran perusahaan dan ukuran KAP. Analisis tersebut disajikan menggunakan tabel *statistic descriptive* yang memaparkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (*standard deviation*) (Ghozali, 2016:19).

3.5.4 Analisis Statistik Data

Analisis statistik data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Dalam melakukan analisis regresi logistik, dilakukan pengujian sebagai berikut:

3.5.2.7 Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis *multivariate* dengan menggunakan regresi logistik. Regresi logistik adalah bentuk khusus analisis regresi dengan variabel dependen dan independennya bersifat katagori dan gabungan antara metrik (rasio dan interval) dan non metrik (nominal). *Logistic Regression* merupakan alat analisis yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebas (Ghozali, 2016:321). Pada teknik analisis regresi logistik tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebas. Penelitian ini menggunakan “1” untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern*, dan “0” untuk perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern*.

3.5.2.8 Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Menurut Ghozali (2016:328) langkah pertama yang dilakukan adalah menilai keseluruhan model dalam penelitian ini digunakan untuk menilai model

yang dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Hipotesis yang digunakan untuk menilai model fit adalah sebagai berikut:

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini berarti tidak akan menolak hipotesis nol agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah propabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi $-2\log L$. Dalam Ghozali (2016:328) diungkapkan jika nilai $-2LL$ *block number* = 0 lebih besar dari pada nilai $-2LL$ *block number* = 1, maka menunjukkan model regresi baik. Penurunan *likelihood* ($-2\text{Log}L$) menunjukkan model regresi lebih baik itu berarti model dihipotesiskan fit dengan data.

3.5.2.9 Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* menunjukkan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R square*. Nilai R^2 yang mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen (Ghozali, 2016:329).

3.5.2.10 Menguji Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi yang dinilai dengan menggunakan *Hosmer And Lameshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer And Lameshow's*

Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok dan sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik *Hosmer And Lameshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer And Lameshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari pada 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2016:329).

3.5.2.11 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persen. Dalam tabel 2 x 2 terhitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Tabel klasifikasi tersebut menghasilkan ketepatan secara keseluruhan (Ghozali, 2016:329).

3.5.2.12 Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh rotasi audit, ukuran perusahaan dan ukuran KAP terhadap kualitas audit. Koefisiensi regresi dari setiap variable yang diuji regresi yang ditunjukkan dalam *variable in the equation* pada kolom *significant*. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (*Sig*) dengan tingkat Signifikansi (*a*). pengambilan keputusan adalah:

1. Jika probabilitas signifikan $< 0,05$ (tingkat signifikansi / *a*) maka H1-H3 diterima, bahwa variable independennya berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen.
2. Jika probabilitas signifikan $> 0,05$ (tingkat signifikansi / *a*) maka H1-H3 ditolak, bahwa variable independennya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.4. Deskripsi Sample Penelitian

Penelitian ini menggunakan data berupa laporan auditor independen serta laporan keuangan auditan pada periode 2015-2018, yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan *purposive sampling*. Berikut daftar nama perusahaan yang dijadikan objek penelitian setelah dilakukan *purposive sampling* terhadap data yang digunakan.

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN IPO
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk	1994
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	1997
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	2012
4	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	2011
5	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	2009
6	GGRM	Gudang Garam Tbk	1990
7	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	1990
8	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	1997
9	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	2008
10	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	1994
11	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	1993
12	MBTO	Martina Berto Tbk	2011
13	MYOR	Mayora Indah Tbk	1990
14	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	1990
15	TCID	Mandom Indonesia Tbk	1993
16	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	1982
17	VOKS	Voksel Electric Tbk	1990

4.5. Analisis Data

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi logistik (*logistic regression*). Tujuannya untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel independen (rotasi audit, ukuran perusahaan dan ukuran KAP) terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit yang diproksikan menggunakan opini audit *going concern*. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari 17 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2018.

4.2.3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan *descriptive* pada skala rasio dan analisis *frequencies* pada variabel dengan skala nominal. Berikut ini disajikan dalam tabel melalui hasil pengujian statistik deskriptif.

Tabel 4.2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Ukuran Perusahaan	68	25,62	31,87	28,1529	,18053	1,48870
Valid N (listwise)	68					

Sumber: Output SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 68 sampel memiliki rata-rata sebesar 28,1529 dengan standar deviasi sebesar 1,48870. Proporsi Ukuran Perusahaan tertinggi dengan total aset sebesar 31,87 (Rp 69.097.219.000.000), sedangkan untuk proporsi Ukuran Perusahaan terendah dengan total aset sebesar 25,62 (Rp 133.831.888.816).

Tabel 4.3
Kualitas Audit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non opini going concern	56	82,4	82,4	82,4
	Opini going concern	12	17,6	17,6	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa variabel dependen yaitu Kualitas Audit merupakan skala nominal yang menggunakan proksi auditor dalam memberikan opini audit *going concern* dimana sampel perusahaan yang menerima opini audit *going concern* akan diberi nilai “1”, sedangkan sampel perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* akan diberi nilai “0”. Jumlah sampel yang menerima opini audit *going concern* sebanyak 28 perusahaan atau senilai 17,6% dari total keseluruhan sampel. Dan jumlah sampel yang tidak menerima opini audit *going concern* sebanyak 56 perusahaan atau senilai 82,4 dari total keseluruhan sampel perusahaan.

Tabel 4.4
Rotasi Audit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak ada pergantian AP/KAP	33	48,5	48,5	48,5
	Ada pergantian AP/KAP	35	51,5	51,5	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa variabel Rotasi Audit menggunakan variabel *dummy* yaitu terjadi pergantian AP/KAP diberi nilai “1”, sedangkan sampel yang tidak terjadi pergantian AP/KAP akan diberikan “0”. Jumlah sampel yang terjadinya pergantian AP/KAP sebanyak 35 perusahaan atau sebesar 51,5% , dan sampel yang tidak terjadinya pergantian AP/KAP sebanyak 33 perusahaan atau sebesar 48,5% dari total keseluruhan sampel perusahaan.

Tabel 4.5
Ukuran KAP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Big Four	52	76,5	76,5	76,5
	Big Four	16	23,5	23,5	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa variabel Ukuran KAP menggunakan skala nominal yang diukur dengan KAP *Big Four* atau *non Big Four* dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan klien. Jumlah sampel yang diaudit KAP *Big Four* sebanyak 16 perusahaan atau sebesar 23,5% dan sampel yang di audit oleh KAP *non Big Four* sebanyak 52 perusahaan atau sebesar 76,5% dari total keseluruhan sampel.

4.2.4. Analisis Statistik Data

4.2.2.6. Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai *overall model fit* terhadap data. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Untuk uji ini kita dapat nilai dengan membandingkan nilai antara *-2 Log likelihood* pada awal dan akhir. Nilai *-2 Log likelihood* pada awal (*Block Number* = 0) dimana model hanya memasukkan konstanta, dan *-2 Log likelihood* pada akhir (*Block Number* = 1) dimana model sudah memasukkan konstanta dan variabel bebas. Adanya pengurangan nilai antara *-2 Log likelihood* awal, pada langkah berikutnya yaitu *-2 Log likelihood* akhir model yang di hipotesiskan fit dengan data. Penelitian ini menghasilkan nilai *-2 Log likelihood* awal dan *-2 Log likelihood* akhir pada tabel 4.6 dan 4.7.

Tabel 4.6
Pengujian -2 Log Likelihood Step 0
Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	64,008	-1,294
	2	63,379	-1,523
	3	63,376	-1,540
	4	63,376	-1,540

Sumber: Output SPSS 25.0

Tabel 4.7
Pengujian -2 Log Likelihood Step 1
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Rotasi Audit	Coefficients Ukuran Perusahaan Ukuran KAP	
Step 1	1	56,274	8,244	,197	-,341	-,227
	2	50,730	17,731	,370	-,695	-,656
	3	49,079	24,074	,488	-,931	-1,400
	4	48,668	25,607	,530	-,988	-2,364
	5	48,530	25,705	,534	-,992	-3,373
	6	48,480	25,708	,534	-,992	-4,378

Sumber: Output SPSS 25.0

Tabel 4.6 dan 4.7 menunjukkan bahwa nilai *-2 Log Likelihood* awal (*Blok Number = 0*) adalah 63,376, sedangkan pada *-2 Log Likelihood* akhir (*Blok Number = 1*) adalah 48,480. Terjadi penurunan sebesar 14,896, penurunan *-2 Log Likelihood* tersebut mencerminkan bahwa model regresi semakin baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

4.2.2.7. Menilai Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat seberapa besarkah variasi dari variabel terikat (Kualitas Audit) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang diteliti (Rotasi Audit, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP). Hasil pengujian *Nagelkerke's R Square* tercantum pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Pengujian *Nagelkerke's R Square*
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	48,451 ^a	,197	,325

Sumber: Output SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,197 dan nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,325. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh rotasi audit, ukuran perusahaan dan ukuran KAP sebesar 32,5%, sedangkan sisanya sebesar 67,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

4.2.2.8. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Pengujian kelayakan model *regresi logistic* dilakukan dengan menggunakan *Goodness of Fit Test* yang di ukur dengan nilai *Chi-Square*. Jika signifikansi *Chi-Square* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikansi antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit Test* tidak baik karena model tidak dapat mendeskripsi nilai observasinya. Jika nilai signifikansi *Chi-Square* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat di tolak dan berarti model mampu menilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Tabel menyajikan hasil pengujian kelayakan model regresi.

Tabel 4.9
Hasil Uji Kelayakan Model Regresi
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9,067	8	,337

Sumber: Output SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.9 hasil *Goodness of Fit Test* menunjukkan nilai *Chi-Square* sebesar 9,067 dan nilai signifikansi sebesar $0,337 > 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti model regresi dapat diterima dan layak dipakai untuk analisis selanjutnya karena mampu memprediksi nilai observasinya atau sesuai dengan data observasinya.

4.2.2.9. Matriks Klasifikasi

Matriks Klasifikasi yaitu angka yang menunjukkan bahwa kekuatan dari model regresi logistik yang digunakan untuk memprediksi kualitas audit yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur. Matriks klasifikasi disajikan pada tabel 4.10.

Tabel 4.10
Matriks Klasifikasi
Classification Table^{a,b}

	Observed	Predicted		Percentage Correct	
		Kualitas Audit			
		Non opini going concern	Opini going concern		
Step 0	Kualitas Audit	Non opini going concern	56	0	100,0
		Opini going concern	12	0	,0
	Overall Percentage				82,4

Sumber: Output SPSS 25.

Classification Table^{a,b}

	Observed	Predicted		Percentage Correct	
		Non opini going concern	Opini going concern		
Step 1	Kualitas Audit	Non opini going concern	52	4	92,9
		Opini going concern	10	2	16,7
	Overall Percentage				79,4

Sumber: Output SPSS 25.0

Berdasarkan data pada tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa kekuatan model regresi logistik dalam penelitian ini dapat memprediksi kemungkinan pemberian opini audit *going concern* sebagai proksi kualitas audit adalah 16,7% artinya ada perusahaan yang diprediksikan menerima opini audit *going concern* sebanyak 2 perusahaan dari total 12 perusahaan yang menerima opini audit *going concern*. Sedangkan kekuatan prediksi model untuk menerima opini audit *non going concern* adalah 92,9% artinya hasil observasi model regresi logistik menunjukkan ada sebanyak 52 perusahaan yang di prediksikan menerima opini audit *non going concern* dari total 56 perusahaan yang menerima opin auditi *non going concern*.

4.2.2.10. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pengujian hipotesis dilakuka dengan menggunakan metode *enter* dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima, dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis yang menyatakan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil pengujian regresi logistik dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik
Variabel in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Rotasi Audit	,534	,732	,533	1	,466	1,706
	Ukuran Perusahaan	-,992	,408	5,923	1	,015	,371
	Ukuran KAP	-18,381	9125,010	,000	1	,998	,000
	Constant	25,708	11,048	5,414	1	,020	146159875360,922

Sumber: Output SPSS 25.0

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi logistik pada tabel 4.11, hasil pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh rotasi audit, ukuran perusahaan dan ukuran KAP terhadap kualitas audit dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel 4.11, hasil pengujian pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit yang diprosikan dengan kecenderungan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* diperoleh nilai Wald sebesar 0,533, nilai Beta sebesar 0,534. Nilai signifikansi 0,466 > 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2. Berdasarkan tabel 4.11, hasil pengujian pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit yang diprosikan dengan kecenderungan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* diperoleh nilai Wald sebesar 5,923, nilai Beta sebesar -0,992 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 < 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai Exp(B) diperoleh sebesar 0,371 yang artinya perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar memiliki probabilitas mendapatkan opini audit *going concern* 0,371 kali dibandingkan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil.
3. Berdasarkan tabel 4.11, hasil pengujian pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas audit yang diprosikan dengan kecenderungan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* diperoleh nilai Wald sebesar 0,000, nilai Beta sebesar -18,381. Nilai signifikansi 0,988 > 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4.2.2.6. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Pada dasarnya, uji pengaruh secara simultan menunjukkan apakah semua variabel independen (rotasi audit, ukuran perusahaan dan ukuran KAP) yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (kualitas audit). Tabel 4.12 menyajikan hasil uji pengaruh secara simultan.

Tabel 4.12
Hasil Uji Secara Simultan

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,396	3	,465	3,508	,020 ^b
	Residual	8,487	64	,133		
	Total	9,882	67			

a. Dependent Variable: KualitasAudit

b. Predictors: (Constant), UkuranKAP, RotasiAudit, UkuranPerusahaan

Rumus yang dipakai dalam uji F untuk Ftabel adalah $F = F(\alpha) (k;n-k)$, (α) yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5%, k yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas, dan n atau sampel sebanyak 92 data perusahaan. Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh tingkat signifikan $0,020 < 0,05$ dengan nilai F_{hitung} sebesar $3,508 > F_{tabel} 2,71$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Rotasi Audit, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit yang diproksikan dengan opini audit *going concern*.

4.6. Interpretasi Hasil Penelitian

4.3.4. Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit yang diproksikan dengan kecenderungan auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa rotasi audit belum bisa membuktikan bahwa auditor yang semakin independen dalam memberikan opininya dan akan mengurangi kualitas audit. Seperti yang

disyaratkan oleh *Sarbanes-Oxley Act*, aturan independensi mengharuskan pemimpin dan partner audit merotasi penugasan audit sesudah lima tahun (Arens dkk., 2008) dan sesuai dengan peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 yang mengatur rotasi seorang Akuntan Publik dalam 3 tahun berturut-turut atas pemberian jasa audit dalam menjaga independensi auditor. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Febriyanti dan Merta (2014), Muliawan dan Surjana (2017) yang menyatakan rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun tidak sesuai dengan hasil penelitian Kurniasih dan Rohman (2014) yang menyatakan rotasi audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4.3.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Perusahaan besar yang memiliki sumber daya yang lebih banyak dan berpengalaman dapat mengembangkan sistem pengendalian internal yang lebih baik dalam kegiatan operasional perusahaan. Dengan memanfaatkan aset yang dimiliki, maka kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutangnya dapat diatasi dan akan lebih sedikit kemungkinan mendapatkan opini audit *going concern*, berbeda dengan perusahaan yang lebih kecil yang kemungkinan besar mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban hutangnya dan masalah keuangan yang di hadapi perusahaan.

Seperti yang tercantum pada Standar Audit (IAPI, 2015) mengenai kelangsungan usaha yang dinyatakan bahwa manajemen perusahaan yang lebih kecil belum tentu telah menyiapkan suatu penilaian detail atas kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, manajemen mengandalkan pengetahuan tentang bisnis dan prospek dimasa depan. Berdasarkan ketentuan Standar Audit, auditor perlu mengevaluasi penilaian manajemen atas kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan. Bagi perusahaan yang lebih kecil, kemungkinan dapat mendiskusikan pendanaan jangka menengah dan jangka panjang perusahaan dengan pihak manajemen perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sinaga (2012) dimana ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan terhadap kualitas audit, atau semakin besar aset yang dimiliki perusahaan akan semakin kecil kemungkinan mendapatkan opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan auditor eksternal, maupun dari kondisi keuangan perusahaan tersebut.

4.3.6. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit yang diprosikan dengan kecenderungan auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran KAP belum bisa membuktikan KAP *Big Four* dengan *non Big Four* dapat mengurangi kualitas auditor dalam memberikan opininya dan akan mengurangi kualitas audit. Hal yang menyebabkan tidak berpengaruhnya Ukuran KAP terhadap kualitas audit dapat disebabkan oleh seragamnya kompetensi dan independensi yang dimiliki oleh auditor dari KAP *Big Four* dan *non Big Four*. Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Putri dan Cahyonowati (2014), Febriyanti dan Mertha (2014) yang menyatakan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4.3.7. Pengaruh Rotasi Audit, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis terhadap hipotesis keempat menunjukkan rotasi audit, ukuran perusahaan dan ukuran KAP terhadap kualitas audit yang di proksikan dengan opini audit *going concern* berpengaruh signifikan secara bersama-sama. Terlihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar $3,508 > F_{tabel}$ 2,71, dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,020. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima, yaitu menyatakan bahwa Rotasi Audit, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.